



## Patra Jasa Dukung Pemberdayaan Bregada Sosromenduran

**YOGYA, TRIBUN** - PT Patra Jasa melalui unit bisnisnya, Patra Malioboro Hotel berkolaborasi dengan masyarakat sekitar melakukan program tanggung jawab sosial (TJSL) kategori sosial budaya dan lingkungan. Di antaranya dengan memberikan bantuan berupa seperangkat alat musik gamelan dan seragam *bregada* untuk Kampung Wisata Sosromenduran, Kota Yogyakarta.

Program ini bertujuan membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dengan mendorong kemandirian lingkungan, yang juga dapat berdampak pada pertumbuhan serta pemulihan ekonomi Kampung Wisata Sosromenduran setelah dihantam Covid-19. Edy Subagyo, Sekretaris Kampung Wisata Sosromenduran sekaligus Koordinator Bregada Sosromenduran menyatakan bahwa pihaknya telah berkoordinasi dengan Hotel Patra dan telah membuat proposal untuk mengembangkan potensi budaya di wilayah Sosromenduran.

"Tahun ini, kami di-acc sekitar Rp40 juta untuk pembelian perlengkapan musik dan pakaian *bregada*, lengkap dengan tomboak, keris, dan sudah di-*launching* belum lama ini," ujarnya. Selasa (8/11).

la mengungkapkan, selama ini pihaknya sudah memiliki perlengkapan *bregada*, namun masih kurang. Bantuan dari Ho-

tel Patra ini bisa melengkapinya, sehingga warga dapat berpartisipasi maksimal dalam melestarikan kebudayaan. "Terlebih, lokasi kami berada di Malioboro yang masuk menjadi kawasan peyanga sumbu filosofi," ungkapnya.

la berharap, apa yang dilakukan Hotel Patra dapat juga ditiru oleh hotel lain di sekitar Malioboro. Sehingga, *bregada* dapat menjadi ikon di Malioboro yang membantu mengamankan destinasi wisata, menyebarkan informasi tentang kepariwisataan ke pengunjung yang datang.

General Manager Patra Malioboro, Roni Trystan menyatakan Patra Jasa berkomitmen secara berkesinambungan memberdayakan dan menyjahterakan masyarakat sekitar unit bisnis, dan dapat saling berstimulasi mempromosikan kebudayaan khas Yogyakarta. "Kami memiliki komitmen tinggi tidak hanya dari sisi pengunjung yang menginap di Patra Malioboro, tapi bagaimana keberadaan kami di tengah kawasan Sosromenduran dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar," ujarnya.

Sales Manager Patra Malioboro, Tiara Sandi, menambahkan, di tengah perkembangan zaman yang modern, *bregada* harus tetap dipertahankan dan dilestarikan agar tidak hilang. Apalagi,

tidak mudah untuk membentuk pasukan *bregada* karena mahalnya peralatan yang dibutuhkan. Setidaknya untuk satu orang membutuhkan seragam seharga Rp1,5 juta hingga Rp3 juta. Belum lagi jika satu pasukan berjumlah 15-30 orang.

"Karena itulah kami hadir untuk mendukung masyarakat Sosromenduran dalam memenuhi kebutuhan seragam *bregada* lengkap dengan alat musiknya," ungkapnya.

Tak hanya berhenti di situ, pihaknya akan lebih banyak mengeluarkan program pemberdayaan masyarakat. Misalnya turut memeriahkan gelaran Sarkem Festival hingga memberdayakan masyarakat dengan keahlian kerajinan tangan. "Salah satu rencana ke depan, kami akan memberikan pelatihan ke masyarakat untuk membuat suvenir dengan tema *bregada*, jadi masyarakat bisa memperoleh penghasilan tambahan," katanya.

Langkah Hotel Patra Malioboro pun diapresiasi oleh Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo. Menurutnya, *bregada* kerakyatan di kawasan Malioboro sudah aktif sejak 2020.

Bregada dijadikan sebagai atraksi wisata yang bertujuan untuk menguatkan wisata berbasis budaya di Malioboro. "Saat ini, kita tengah mengajukan sumbu filosofis menjadi warisan budaya tak benda menurut UNESCO, dan *bregada* akan semakin menguatkan hal tersebut. Jika ada hotel yang turut serta dalam pengadaan *bregada*, kami pun sangat mengapresiasi," pungkasnya. (nto)



ISTIMEWA BUDAYA - Atraksi Bregada Sosromenduran di Hotel Patra Malioboro, belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005